

Article

## PIJAT TUI NA UNTUK MENINGKATKAN BERAT BADAN PADA BALITA DI TPMB INTAN PRATIWI TAHUN 2023

INTAN PRATIWI<sup>1</sup>, HERLINA SIMANJUNTAK<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> KEBIDANAN, FAKULTAS ILMU KESEHATAN, UNIVERSITAS MEDIKA SUHERMAN, BEKASI

### SUBMISSION TRACK

Received: February 20, 2024  
Final Revision: March 02, 2024  
Available Online: March 05, 2024

### KEYWORDS

Pijat Tui Na, Berat Badan, Balita

### CORRESPONDENCE

Phone: 085692931462  
E-mail: [intan873pratiwi@gmail.com](mailto:intan873pratiwi@gmail.com)

### A B S T R A C T

Tui Na massage is a more specific massage technique for overcoming feeding difficulties in toddlers by improving blood circulation in the spleen and digestion. Tui Na massage is a more specific massage technique for overcoming feeding difficulties in toddlers by improving blood circulation in the spleen and digestion, through a modification of acupuncture without needles, this technique uses pressure on the body's meridian points or energy flow lines so it is relatively easier to do. compared to acupuncture, the aim of the research was to determine the effect of Tui Na massage on weight gain in toddlers at TPMB Intan Pratiwi, Cikampek Karawang District in 2023. This design is a quasi-experimental research with a one group pretest-posttest design. The population of this study was 45 toddlers, where the research was conducted at TPMB Intan Pratiwi, Cikampek District, Karawang Regency in 2023 on October 15 – November 15. The research sample consisted of 31 respondents, with sample collection through purposive sampling. The dependent variable is body weight. The independent variable is Tui Na massage. The results of univariate analysis using frequency distribution in the form of percentages, average values, bivariate analysis using Paired Sample T-Test obtained a Sig (2-tailed) value of  $0.001 < 0.005$ , which means that there is an effect of Tui Na massage on weight gain in toddlers at TPMB Intan Pratiwi, Cikampek Karawang District in 2023. The conclusion from this research is that there is an effect of Tui Na massage on the weight gain of toddlers

## I. INTRODUCTION

Masa balita merupakan masa/periode yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode berikutnya. Masa tumbuh kembang di usia balita merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut *golden age* atau masa

keemasan. Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh dengan normal. Pertumbuhan (*growth*) yaitu berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran (gram, pound, kilogram) ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik/ retensi kalsium dan nitrogen tubuh. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi berbagai faktor

diantaranya faktor herediter dan faktor lingkungan (Maulida et al., 2018). Apabila faktor tersebut tidak terpenuhi dengan baik dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang salah satu indikatornya adalah kenaikan berat badan yang tidak sesuai dengan umur anak.

Menurut data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2022, angka gizi buruk masih mengkhawatirkan. Angka kejadian stunting menurun namun gizi kurang pada balita masih banyak dialami anak-anak di seluruh dunia sehingga tetap menjadi beban masalah yang harus dihadapi. Pada tahun 2022, prevalensi anak yang mengalami stunting di seluruh dunia menurun dari 32,5% menjadi 21,9%. Walaupun prevalensi stunting cenderung menurun, namun terdapat 49 juta balita mengalami gizi kurang dan hampir 17 juta balita mengalami gizi buruk. Prevalensi tertinggi mengalami gizi buruk yaitu Benua Afrika dan bagian Benua Asia Selatan. Menurut *World Health Organization* melaporkan bahwa prevalensi balita di Benua Asia Tenggara yang mengalami stunting sebesar 16-44%, gizi buruk yaitu 9-26% dan gizi kurang sebanyak 6-13% (WHO, 2022). Berdasarkan survei yang dilakukan di TPMB Intan Pratiwi Kecamatan Cikampek Tahun 2023, diperoleh informasi bahwa pada bulan Januari-Agustus 2023 tercatat jumlah balita di TPMB Intan Pratiwi sebanyak 160 balita yang di antara nya 115 balita dengan BB normal, 15 balita dengan BB kurang dan 30 balita dengan BB tetap. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan berat badan pada balita di TPMB Intan Pratiwi Kecamatan Cikampek Tahun 2023

**II. METHODS**

Penelitian ini merupakan penelitian studi eksperimental dengan rancangan *The one group pretest-posttest design*. Tempat penelitian dilakukan di TPMB Intan Pratiwi Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang Tahun 2023 Pada tanggal 1-30 oktober 2023. Sampel penelitian berjumlah 31 responden, dengan pengumpulan sampel melalui *purposive sampling*. Variabel dependen yaitu berat badan. Variabel independen yaitu pijat Tui Na.

**III. RESULT**

**A. Analisa Univariat**

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	15	48
Laki Laki	16	52
Jumlah	31	100
Umur	f	%
1-2 Tahun	23	74
3-4 Tahun	8	26
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 31 responden balita yang melakukan pijat Tui Na di TPMB Intan Pratiwi mayoritas berjenis kelamin Laki-laki 16 responde (52%), dan berjenis kelamin Perempuan sebanyak 15 responden (48%). Sedangkan untuk karakteristik umur, yang melakukan pijat Tui Na di TPMB Intan Pratiwi mayoritas berumur 1-2 tahun yaitu sebanyak 23 responden (74%) dan umur 3-4 tahun sebanyak 8 responden (26%).

**Tabel 2**  
**Rata-rata berat badan sebelum dan sesudah pijat Tui Na**

	n	Mean	Median	Beda Mean	Std. Deviation
Sebelum Pijat Tui Na	31	11.25	11.70		12.71
Setelah Pijat Tui Na	31	11.25	12.00	-3.1613	12.46
Valid N (Listwise)	31				

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor berat badan responden sebelum mendapatkan perlakuan (*pre test*) adalah 11,25 sedangkan skor sesudah mendapat perlakuan (*post test*) 11,57 dalam hal ini ada peningkatan berat badan yang dapat dilihat pada tabel 2 yang artinya terdapat peningkatan berat badan sebesar 0,32 kg.

**B. Analisis Bivariat**

**Tabel 3**  
**Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Di TPMB Intan Pratiwi Kecamatan Cikampek Karawang Tahun 2023**

	Paired Sampel T-Test					
	Mean	SD	Std. Error Mean	t	Df	p-Value
Sebelum dan sesudah diberikan pijat tui na	-3.1613	1.2675	.2276	-13.887	30	0.000

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui nilai p-value  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  hingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara pijat Tui Na terhadap kenaikan berat badan balita di TPMB Intan Pratiwi Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang Tahun 2023.

**IV. DISCUSSION**

**1. Karakteristik Balita di TPMB Intan Pratiwi Kecamatan Cikampek**

**a. Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 31 responden balita yang melakukan pijat Tui Na di TPMB Intan Pratiwi mayoritas berjenis kelamin laki-laki 16 responden (52%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (48%).

Menurut (Puspitasari et al., 2023) jenis kelamin dapat mempengaruhi fungsi reproduksi, pada anak perempuan lebih cepat berkembang dari pada anak laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas pertumbuhan anak laki-laki lebih cepat dari pada anak perempuan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Faradilla Ningsih, 2023) berat badan rendah dapat menyebabkan stunting. Kejadian stunting lebih cenderung terjadi pada balita dengan jenis kelamin laki – laki dibanding balita dengan jenis kelamin perempuan.

Karena balita laki-laki aktivitasnya lebih tinggi sehingga pembentukan nutrisinya lebih banyak, jika pembentukan nutrisinya tidak terpenuhi maka lebih beresiko mengalami stunting.

Menurut asumsi peneliti jenis kelamin pada balita dapat mempengaruhi kenaikan berat badan, karena anak perempuan sangat berbeda dengan anak laki-laki. Pada anak laki-laki cenderung berat badanya lebih susah naik bila dibandingkan dengan anak perempuan. Pada anak laki-laki aktivitasnya

juga semakin banyak bila dibandingkan dengan anak perempuan sehingga dapat berpengaruh pada berat badannya.

**b. Usia**

Untuk karakteristik umur, yang melakukan pijat Tui Na di TPMB Intan Pratiwi mayoritas berumur 1-2 tahun yaitu sebanyak 23 responden (74%) dan umur 3-4 tahun sebanyak 8 responden (26%).

Masa Balita merupakan masa rentan anak mengalami masalah atau gangguan makan seperti pilih-pilih makanan atau sulit makan. Anak yang kurang asupan akan menjadikan daya tahan tubuh menurun. Akibat daya tahan tubuh menurun menyebabkan anak mudah sakit sehingga berdampak pada berat badan (Esmianti & Andini, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan (Nur, 2022) menunjukkan hampir setengah yakni 7 (46,7%) dari 15 balita berada dalam rentang usia 12-24 bulan dan hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan, gejala kesulitan makan pada anak yakni sebesar 25 % dan hal ini akan meningkat sekitar 40-70% usia balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Simanungkalit, 2020) pijat bayi efektif untuk meningkatkan nafsu makan dan gizi bayi di bawah lima tahun (balita). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Esmianti & Andini, 2021) yang menyatakan bahwa ada peningkatan jumlah balita yang tidak sulit makan setelah dilakukan pemijatan yang teratur pada balita. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, bahwa pada masa ini balita mengalami pertumbuhan yang pesat dan memerlukan asupan gizi dengan jumlah yang

besar. Perlu semua zat gizi makro dan zat gizi mikro yang sesuai antara jumlah dengan kebutuhannya untuk mencapai pertumbuhan yang optimal pada seorang bayi (Kursani et al., 2020b).

Pada usia balita biasanya anak menjadi sulit makan karena semakin bertambahnya aktivitas mereka seperti bermain dan berlari, sehingga mereka kadang menjadi malas untuk makan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pijat balita merupakan perilaku sehat yang sangat besar kontribusinya dalam meningkatkan pertumbuhan fisik dan mental. Sebagai terapi sentuh, pijat balita dilakukan secara rutin akan memberikan rasa rileks, peredaran darah dapat menjadi lebih lancar dan pada akhirnya dapat memaksimalkan fungsi organ seperti organ pencernaan, dimana dengan pemijatan maka motilitas usus akan meningkat dan akan memperbaiki penyerapan zat makanan oleh tubuh dan meningkatkan nafsu makan (Simanungkalit, 2020)

Gejala kesulitan makan sering dialami oleh anak terutama rentang usia 1- 3 tahun yang disebut juga usia food jag, yaitu anak hanya makan pada makanan yang disukai bahkan sulit makan, seringkali hal ini dianggap wajar namun keadaan sulit makan yang berkepanjangan akan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan fungsi limpa dan pencernaan menjadi penyebab paling dominan pada anak dengan kesulitan makan. Gangguan fungsi saluran cerna kronis seperti alergi makanan, intoleransi makanan. Reaksi simpang makanan tersebut tampaknya sebagai penyebab utama gangguan-gangguan tersebut. Hal ini bisa dilihat dengan timbulnya permasalahan kesulitan makan. Menurut (Suntin, 2020) kebutuhan dasar anak terbagi atas kebutuhan fisik biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih) dan kebutuhan akan stimulasi mental (asah). Kebutuhan fisik meliputi pangan/gizi yang merupakan kebutuhan terpenting. Kebutuhan dasar anak kedua adalah kebutuhan emosi/kasih sayang. Pada tahun-tahun pertama kehidupan hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang anak baik fisik, mental maupun psikososial.

Peningkatan berat badan bayi ini disebabkan oleh terjadi karena bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10) yang membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin meningkat sehingga penyerapan sari makanan menjadi lebih baik.

Teori frekuensi makan balita yang terdapat dalam buku KIA yang dikeluarkan oleh Kemenkes menyatakan bahwa anak harus dibiasakan makan 3x sehari (pagi, siang dan malam) bersama keluarga, selain itu gizi anak dengan makanan kaya protein: ikan, telur, tempe, susu dan tahu serat dan 1-2 x selingan (Kemenkes RI, 2022)

## **2. Rata-Rata Berat Badan Balita Sebelum dan Sesudah dilakukan Pijat Tui Na**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor berat badan responden sebelum mendapatkan perlakuan (*pre test*) adalah 11,25 sedangkan skor sesudah mendapat perlakuan (*post test*) 11,57. dalam hal ini ada peningkatan berat badan yang dapat dilihat pada tabel 2 yang artinya terdapat peningkatan berat badan sebesar 0,32 kg.

Penelitian (Noflidaputri et al., 2020) mengevaluasi kemanjuran terapi pijat (pijat atau Tui Na atau manipulasi) dengan kesimpulan bahwa terapi pijat secara signifikan lebih baik daripada farmakoterapi dalam mengobati anoreksia pada anak-anak. Hal penting yang dapat dicapai dari keefektifan pijat Tui Na sebagai cara efektif mengatasi permasalahan gizi pada anak, berat badan anak akan normal sesuai umur dan menurunkan angka gizi kurang pada anak balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok eksperimen sebelum pijat Tui Na atau hari pertama peingamatan adalah 11,2 kg. Sementara rata-rata berat badan sesudah diberikan perlakuan adalah 11,8 kg. Usia 12-14 bulan termasuk pada kategori balita dan untuk menghasilkan hasil penelitian yang proporsional sehingga usia anaknya tidak terlalu berbeda jauh. Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya, pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi seirta menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia (Wijayanti & Sulistiani, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munjidah & Anggraini, 2019) menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sebelum pijat Tui Na atau hari pertama pengamatan adalah 11,5 kg. Sementara rata-rata berat badan sesudah diberikan perlakuan adalah 11,7 kg. Meskipun hampir sama berat badannya tetapi kenaikannya untuk kelompok eksperimen sebesar 0,6 kg sementara untuk kelompok kontrol sebesar 0,2 kg artinya kenaikan untuk kelompok eksperimen lebih besar dibanding dengan kelompok kontrol. Perbedaan ini karena kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan pijat Tui Na. Tui Na, atau adalah bentuk terapi pijat dan telah digunakan di China selama lebih dari 5.000 tahun. Didefinisikan sebagai "seni penyembuhan jari dan kekuatan kuno," Tui Na (diucapkan "twee nah") telah mendapatkan perhatian internasional untuk perawatannya yang aman dan efektif untuk berbagai kondisi.

Masalah pemberian makan dijumpai pada usia anak 1-3 tahun. hal ini yang sering membuat masalah tersendiri bagi orang tua dalam mengatasi kesulitan makan yang berpengaruh terhadap peningkatan berat badan sering dialami oleh anak terutama rentang usia 1-3 tahun yang disebut juga usia food jag, yaitu anak hanya makan pada makanan yang disukai atau bahkan sulit makan, seringkali dianggap wajar namun keadaan sulit makan yang berkepanjangan akan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Esmianti & Andini, 2021).

Masalah pemberian makan yang berat dan berlangsung lama dapat menimbulkan dampak negatif diantaranya yaitu berkaitan dengan kekurangan gizi atau masalah kenaikan berat badan. Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Akibat kekurangan gizi akan menyebabkan beberapa efek serius seperti kegagalan pertumbuhan fisik, tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan, akibat lain adalah terjadinya penurunan produktifitas, menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit yang akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian (Rahma et al., 2022)

Dalam penatalaksanaan masalah pemberian makan bisa dengan farmakologi dan non farmakologi terapi farmakologi dengan pemberian multivitamin pada balita

tetapi dapat berdampak buruk bagi kesehatan jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama. Terapi non farmakologis bisa melalui minuman herbal/jamu, pijat akupresure dan akupuntur salah satunya terapi pijat Tui Na.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kursani et al., 2020) dari 35 responden mayoritas responden mengalami peningkatan setelah dilakukan pijat Tui Na untuk kategori IMT ideal yaitu sebanyak 26 responden (74%), dan IMT kurang sebanyak 9 responden (26%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faradilla Ningsih, 2023) menunjukkan pada kelompok intervensi (mendapatkan pijat Tui Na) menunjukkan rata-rata berat badan responden pada kelompok intervensi 11,62 kg dengan standar deviasi 0,44 kg, sedangkan rata-rata berat badan pengukuran sesudah intervensi sebesar 11,81 kg dengan standar deviasi 0,45 kg. Terlihat nilai mean perbedaan antara BB sebelum dan sesudah adalah 0,18 kg dengan standar deviasi 0,164.

Berdasarkan hasil penelitian (Wijayanti & Sulistiani, 2020) menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok eksperimen sebelum pijat Tui Na atau hari pertama pengamatan adalah 11,2 kg. Sementara rata-rata berat badan sesudah diberikan perlakuan adalah 11,8 kg. Usia 12-14 bulan termasuk pada kategori balita dan untuk menghasilkan hasil penelitian yang proporsional sehingga usia anaknya tidak terlalu berbeda jauh. Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya, pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi serta menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia

Pijat Tui Na merupakan pijatan yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada anak dan meningkatkan kenaikan berat badan dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari titik akupuntur tanpa jarum, teknik ini menggunakan teknik penekanan pada titik meridian garis aliran energi relatif lebih mudah. Penyebab tersering kesulitan makan pada balita dikarenakan gangguan fungsi limpa dan pencernaan, sehingga makanan

yang masuk kedalam perut tidak segera dicerna yang berakibat stagnasi makanan dalam saluran cerna. Keluhan biasanya anak sering muntah, mual jika disuapi, dan perut terasa penuh sehingga mengurangi nafsu makan. Pijat Tui Na ini akan memperlancar peredaran darah ke pencernaan (Faradilla Ningsih, 2023).

Menurut asumsi penulis pijat Tui Na menggunakan tehnik pijat pada titik-titik tubuh untuk meningkatkan berat badan yang terfokus pada titik pijat untuk menormalkan sistem pencernaan dan metabolisme tubuh yang berada di kaki, tangan dan punggung. Pijat Tui Na membantu menguatkan titik pada lambung dan limfa sehingga efek yang ditimbulkan berat badan meningkat yang akan berpengaruh pada kenaikan berat badan. kesulitan makan yang berpengaruh pada kenaikan berat badan didefinisikan sebagai perilaku anak yang mengalami gangguan makan berupa penolakan makan, tidak mau makan, lama waktu makan hingga lebih dari 30 menit dan hanya mau makan makanan tertentu saja. Dan salah satu pencetus masalah gizi buruk adalah perilaku sulit makan pada anak, selain faktor ekonomi

### **3. Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Berat badan Pada Balita Di TPMB Intan Pratiwi**

Berdasarkan uji *paired sampel t-test* dapat diketahui nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara pijat Tui Na terhadap kenaikan berat badan balita di TPMB Intan Pratiwi Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang Tahun 2023.

Pijat Tui Na memberikan manfaat terhadap tumbuh kembang bayi baik secara fisik maupun emosional, rangsangan peningkatan aktivitas syaraf, peningkatan penyerapan system pencernaan dan penyerapan makanan lebih baik serta dapat mengobati mual, kurang nafsu makan pada anak. Pemijatan dilakukan selama 30 menit dan dapat dilakukan saat waktu bermain, senang, santai dan kondisi perasaan bahagia. Pemijatan dilakukan tanpa memaksakan anak. Pemijatan dilakukan 1 jam sebelum atau setelah makan ataupun saat akan tidur di malam hari. Terapi pemijatan dilakukan 1 set dengan beberapa Teknik satu kali per hari selama enam hari berutur-turut (Samiasih, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradilla Ningsih, 2023) hasil analisis menggunakan uji wilcoxon menunjukkan berat badan setelah dilakukan pijat Tui Na yang menurun terdapat 1 responden (3%), sedangkan berat badan yang meningkat setelah dilakukan pijat Tui Na sejumlah 33 responden (94%) serta terdapat 1 responden (3%) yang berat badanya tetap sebelum dan setelah dilakukan pijat tui na. Hasil uji Wilcoxon ( $p=0,000$ ) karena nilai  $p < 0,05$  ada pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan berat badan pada balita di TPMB D Kabupaten Karawang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asniar & Naningsih, 2019) menunjukkan bahwa nilai korelasi  $t\text{-test}$  sebesar 0,984 dengan angka signifikansi 0,000 dimana  $\alpha = 5\% = 0,005$  sehingga  $0,000 < 0,005$  yang artinya ada pengaruh antara pijat Tui Na terhadap kenaikan berat badan balita, yang artinya pula bahwa pijat Tui Na efektif meningkatkan berat badan balita. Nilai korelasi 0,984 menunjukkan bahwa pijat Tui Na berkaitan sangat erat terhadap kenaikan berat badan balita.

Penelitian ini sejalan dengan (Eneng Rahayu Komala, 2022) menunjukan perbandingan sebelum dan sesudah pijat Tui Na. terdapat 1 orang dengan hasil pijat Tui Na lebih rendah daripada sebelum pijat Tui Na, 1 orang tetap, dan 33 orang memiliki kecendrungan perubahan peningkatan nafsu makan yang lebih baik dari sebelum dilakukan pijat Tui Na. Menunjukkan hasil uji Wilcoxon ( $p=0,000$ ) karena nilai  $p < 0,05$  ada pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan pada balita di klinik Al-Ikhlas Kabupaten Bekasi.

Pijat Tui Na dilakukan di area sekitar persendian untuk membuka pertahanan tubuh dan membuat energy bergerak di kedua meridian, yang kemudian membuat otot-otot menstimulasi aliran chi dan darah agar membawa kesembuhan. Jika Anda memiliki anak yang susah makan dan masalah kenaikan berat badan, metode Pijat Tui Na mungkin bisa membantu meningkatkan nafsu makan, kenaikan berat badan dan penyerapan gizi di dalam tubuhnya (Noflidaputri et al., 2020a).

Pemberian Pijat Tui Na membantu memperlancar peredaran darah dan dapat memaksimalkan fungsi organ, salah satu organ yang bisa dimaksimalkan adalah organ pencernaan. Dimana dengan pemijatan motilitas usus akan meningkat dan akan memperbaiki penyerapan zat makanan oleh tubuh dan meningkatkan nafsu makan. Perangsangan nervus vagus akan mempengaruhi sistem gastrointestinal yaitu meningkatnya peristaltik sehingga pengosongan lambung meningkat akibat cepat lapar (nafsu makan akan meningkat) dan makannya menjadi lahap. Selain itu juga akan terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantu penyerapan zat zat nutrisi. Nutrisi yang diserap akan masuk kedalam peredaran darah yang juga meningkat karena rangsangan dari saraf simpatis (Faradilla Ningsih, 2023)

Menurut asumsi peningkatan berat badan dan kenaikan berat badan pada balita disebabkan karena dilakukannya Pijat Tui Na. Hal ini disebabkan oleh karena pemberian Pijat Tui Na membantu memperlancar peredaran darah dan dapat memaksimalkan fungsi organ, salah satu organ yang bisa dimaksimalkan adalah organ pencernaan. Dimana dengan pemijatan usus akan meningkat dan akan memperbaiki penyerapan zat makanan oleh tubuh dan meningkatkan berat badan dan berat badan naik.

## V. CONCLUSION

1. Dapat diketahui responden balita yang melakukan pijat Tui Na di TPMB Intan Pratiwi mayoritas berjenis kelamin Laki-laki dan berjenis kelamin Perempuan. Sedangkan untuk karakteristik umur, yang melakukan pijat Tui Na di TPMB Intan Pratiwi mayoritas berumur 1-2 tahun dan umur 3-4 Tahun.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata kenaikan berat badan adalah 0,32 kg.
3. Hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan ada pengaruh pijat Tui Na terhadap kenaikan berat badan balita di TPMB Intan Pratiwi

## REFERENCES

- Asih, Y., & Mugiati, M. (2018). Pijat Tuna Efektif dalam Mengatasi Kesulitan Makan pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 98. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1015>
- Chuzhen, T., Food, D., & Chinese, T. (2022). *Wijono Sukaputra Agussalim dkk : Penatalaksanaan Akupunktur , Tuina Chuzhen Dan Food Terapy Tcm Terhadap Hiperemisis Gravidarum PENATALAKSANAAN AKUPUNTUR , TUINA CHUZHEN DAN FOOD THERAPY TCM TERHADAP HIPEREMISIS GRAVIDARUM Program Studi S1 Dharma Usada Seko*. 4(2), 84–92.
- Engeng Rahayu Komala, E. (2022). Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Klinik Al Ikhlas Kabupaten Bekasi. *Kebidanan*, 1.
- Esmianti, F., & Andini, I. F. (2021). Efektifitas Pijat Tuina Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balitastunting Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 6(1), 17–24.
- Faradilla Ningsih, M. P. R. (2023). *PENGARUH PIJAT TUINA UNTUK MENINGKATKAN BERAT BADAN PADA BALITA DI PMB D KECAMATAN RENGASDENGKLOK KABUPATEN KARAWANG*. 3, 3166–3182.
- International, T. H. E., On, C., Sciences, H., Covid, P., & Pespective, M. (n.d.). *THE INTERNATIONAL CONFERENCE ON HEALTH SCIENCES (TICHeS) “Post Covid - 19 Management in a Multidisciplinary Pespective” ISSN: 2722-5119*. 1–6.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Kursani, E., Purba, C. V. G., & Marlina, H. (2020a). Efektivitas pijat Tuina terhadap Picky Eater pada balita usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 5(2), 64–71.
- Kursani, E., Purba, C. V. G., & Marlina, H. (2020b). Efektivitas pijat Tuina terhadap Picky Eater pada balita usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 5(2), 65–71.
- Maulida, D. A., Hendrawijaya, A. T., & Imsiyah, N. (2018). Hubungan Antara Permainan Lego Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Play Group Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8003>
- Munjidah, A., & Anggraini, F. D. (2019). The effects of tui na massage on the growth status of children under five years of age with KMS T status (Low weight gain). *Journal of Public Health in Africa*, 10(S1), 127–130. <https://doi.org/10.4081/jphia.2019.1205>
- Noflidaputri, R., Meilinda, V., & Hidayati, Y. (2020). EFEKTIFITAS PIJAT TUI NA DALAM MENINGKATKAN BERAT BADAN TERHADAP BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINTAU BUO. *Maternal Child Health Care*, 2(1), 50–54.
- Rahma, M., Anggrainin, R., & Kurniawan, F. T. (2022). Efektivitas Pijat Tuina Untuk Meningkatkan Berat Badan Balita Usia 1-5 Tahun the Effectiveness of Tuina Massage To Increase Weight for Underivers Aged 1-5 Years. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 10(2), 132–144.
- Setyowati, I. B., Hanum, F., Adriyani, N., & Sugiharti, R. K. (2021). *Manfaat Pijat Tuina untuk Meningkatkan Nafsu Makan pada Balita Diare*. 215, 1050–1054.
- Simanungkalit, H. M. (2020). Pengaruh Pijat Terhadap Tingkat Kesulitan Makan Balita Usia 1 Tahun. *Media Informasi*, 15(2), 96–100. <https://doi.org/10.37160/bmi.v15i2.360>

- Suntin, S. (2020). Pengaruh Pemijatan Pada Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2), 54. <https://doi.org/10.32382/jmk.v11i2.1774>
- WHO. (2019). Kejadian Stunting di Dunia. *KESMARS: Jurnal Kesehatan*.
- Wijayanti, T., & Sulistiani, A. (2020a). HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PIJAT TUINA PADA BALITA USIA 1–2 TAHUN. *Jurnal Kebidanan*, 255–266.
- Wijayanti, T., & Sulistiani, A. (2020b). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pijat Tuina Pada Balita Usia 1 – 2 Tahun. *Jurnal Kebidanan*, 12(02), 255. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v12i02.397>
- Wulaningsih, I., Sari, N., & Wijayanti, H. (2022). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Tingkat Nafsu Makan Balita Gizi Kurang. *JURNAL EDUNursing*, 6(1), 33–38. <http://journal.unipdu.ac.id>